

TESIS

**HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, MOTIVASI BELAJAR
DAN FREKUENSI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PJOK
PESERTA DIDIK DI SMAN 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh :

Khairul Hamsyah

NIM. 21633251055

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

KHAIRUL HAMSYAH: Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar DenganHasil Belajar PJOK Pesserta Didik Di SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: FIKK, Universitas Negeri Yogyakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual, motivasi belajar dan frekuensi belajar Denganhasil belajar PJOK siswa di SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Metode dalam penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA berjumlah 576 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah diambil 358 orang menggunakan teknik sampel berdasarkan rumus Tabel Isac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 1%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan validasi item dengan pertimbangan ahli dan uji empirik. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen menggunakan uji statistik *product moment* dengan SPSS 25. Teknik analisis data dengan regresi linear sederhana dan ganda. Uji asumsi data terdiri dari uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan intelektual tidak memiliki hubungan signifikan Denganhasil belajar PJOK siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,914 > 0,05$; (2) motivasi belajar tidak memiliki hubungan signifikan Denganhasil belajar PJOK siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$; (3) frekuensi belajar memiliki hubungan signifikan Denganhasil belajar PJOK siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$; (4) hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ dan nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel $1,791 < 2,630$, artinya kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar tidak terdapat hubungan secara simultan Denganhasil belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Kesimpulan dari temuan penelitian ini telah mempertegas bahwa kecerdasan intelektual dan motivasi belajar tidak selalu berhubungan Dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK. Kecerdasan intelektual lebih cenderung berpotensi untuk peningkatan akademik pada bidang teoritis dan non-praktek. Adapun terkait motivasi belajar yang tinggi dari siswa juga tidak serta merta mampu memberikan hubungan peningkatan hasil belajar mata pelajaran PJOK. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri, semisal potensi dan bakatnya yang tidak pada bidang kecabangan olahraga tertentu yang juga menjadi materi ujian pada pelajaran PJOK.

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, Frekuensi Belajar, Hasil Belajar, PJOK

ABSTRACT

KHAIRUL HAMSYAH: Correlation between the Intellectual Intelligence, Learning Motivation, and Learning Frequency towards the Learning Outcomes of the Students of SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, **Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research aims to determine the correlation between the intellectual intelligence, learning motivation, and learning frequency towards the Physical Education learning outcomes of students from SMAN 1 Jetis (Jetis 1 High School), Bantul, Yogyakarta.

The research method used a survey with a quantitative approach. The research population was the fifth grade students totaling 576 people. The research sample was for about 358 people taken by using a sampling technique based on the Isac and Michael table formula with an error rate of 1%. The data collection used a questionnaire with item validation with expert judgment and empirical testing. Test the validity and reliability test of the instrument used the product moment statistical test with SPSS 25. The data analysis techniques were done with simple and multiple linear regression. The data assumption test consisted of normality, linearity, and multicollinearity tests.

The results of hypothesis testing show that: (1) intellectual intelligence has no significant correlation towards the Physical Education learning outcomes with a significance value of $0.914 > 0.05$; (2) learning motivation has no significant correlation with the Physical Education learning outcomes with a significance value of $0.095 > 0.05$; (3) learning frequency has a significant correlation towards the Physical Education learning outcomes with a significance value of $0.025 < 0.05$; (4) the results of the f test show that the significance value is at $0.148 > 0.05$ and the f-count value is smaller than f-table $1,791 < 2.630$, meaning that intellectual intelligence, learning motivation, and learning frequency have no correlation simultaneously towards the Physical Education learning outcomes of the students of SMAN 1 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta. The conclusions from the findings of this study have emphasized that intellectual intelligence and learning motivation are not always related to learning outcomes, especially in Physical Education lesson. Intellectual intelligence is more likely to have potential for academic improvement in theoretical and non-practical fields. As for the high learning motivation of students, it is also not necessarily able to provide a correlation with increasing learning outcomes of Physical Education. It can be influenced by the internal and external factors of the students themselves, such as their potential and talents that are not in the field of certain sports branches which are also the exam material in Physical Education lessons.

Keywords: Intellectual Intelligence, Learning Motivation, Learning Frequency, Learning Outcomes, Physical Education

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairul Hamsyah
Nomor Induk Mahasiswa : 21633251055
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tesis akhir untuk memperoleh gelar akademik disutau perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Agustus 2023



Khairul Hamsyah

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, MOTIVASI BELAJAR, DAN FREKUENSI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMA N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA

Khairul Hamsyah
NIM 21633251055

Telah di Pertahankan di depan Tim Pengaji Tesis Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 3 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
(Ketua /Pengaji)

Dr. Amat Komari, M.Si.
(Sekretaris/Pengaji)

Dr. Ngatman, M.Pd.
(Pengaji I)

Prof. Soni Nopemberi, Ph.D
(Pembimbing/Pengaji II)

7/8/2023

7-8-2023

7-8-2023

7-8-2023

Yogyakarta, 3 Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO :

“Selalu bersukur yang sudah di berikan Allah SWT”

“Jalani semua dengan bismilah dan tawakal ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan berkah-Nya yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Istriku tercinta, Anna Nira Nararit yang senantiasa membantu dan tanpa lelah memberiku semangat.
2. Kedua orang tua dan juga adikku, atas segala doa dan dukungan dalam setiap langkahku.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Soni Nopembri, Ph.D. dan Dr. Ngatman, M.Pd, yang senantiasa membantu proses penggeraan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar Dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar Pjok Siswa Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”.

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

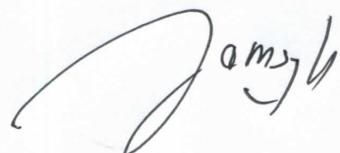
1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keloahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd selaku Koorprodi Program Magister Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Prof, Dr. Soni Nopemberi, M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kesabaran dalam membimbing dan membantu selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan arif dan bijaksana.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala SMA Negeri 1 Jetis , Bapak Sumarno,S.Pd.,M.Pd. yang sudah memberikan izin dan juga membantu selama proses pengambilan data penelitian.
7. Istri tercinta, Anna Nira Nararit. Terima kasih atas dukungan, semangat dan saran yang selalu diberikan sehingga karya tulis ini bisa selesai.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Sambyah dan Ibunda Sri Zana Astuti. Terima kasih atas semua jerih payah, nasihat dan do'a yang selalu diberikan hingga sampai padatitik ini. Semoga selalu sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT.
9. Seluruh mahasiswa Pasca Penjas 2021 Intake Genap yang selalu setia menemani dan juga memberi dukungan.
10. Teman dan juga sahabat yang selalu memberikan dukungan serta semangat

dan juga doa.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga seluruh pihak yang telah membantu penulisan karya ini mendapat balasan yang berlebih dari Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, Agustus 20223

Penulis



Khairul Hamsyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT.....</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar PJOK.	11
2. Kecerdasan Intelektual	13
3. Motivasi Belajar	14
4. Frekuensi Belajar	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Hasil Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1. Tabel Isaac dan Michael	33
2.	Tabel 2. Indikator Instrumen dan Butir Pernyataan	37
3.	Tabel 3. Indikator Kompetensi Dasar Hasil Belajar	39
4.	Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Kecerdasan Intelektual ...	42
5.	Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Angket Motivasi	43
6.	Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Angket Frekuensi	44
7.	Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
8.	Tabel 8. Jumlah Rombel dan Siswa.....	50
9.	Tabel 9. Sarana Prasarana SMA N 1 Jetis	51
10.	Tabel 10. Guru dan Kurikulum PJOK SMA N 1 Jetis.....	52
11.	Tabel 11. Rangkuman Deskripsi Data Statistik.....	53
12.	Tabel 12. Presentase Nilai.....	54
13.	Tabel 13. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Kecerdasan Intelektual....	55
14.	Tabel 14. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar	56
15.	Tabel 15. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Frekuensi Belajar	58
16.	Tabel 16. Hasil Uji Normalitas.....	60
17.	Tabel 17. Hasil Uji Linieritas	61
18.	Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas	62
19.	Tabel 19. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	62
20.	Tabel 20. Pengujian Hipotesos Secara Simultan	63
21.	Tabel 21. Hubungan Kecerdasan Intelektual DenganHasil Belajar PJOK	63
22.	Tabel 22. Hubungan Motivasi Belajar DenganHasil Belajar PJOK.....	64
23.	Tabel 23. Hubungan Frekuensi Belajar DenganHasil Belajar PJOK	65
24.	Tabel 24. Hubungan Kecerdasan Intelektual	66
25.	Tabel 25. Koefisien Regresi Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar	67
26.	Tabel 26. Uji Anova	68

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir 30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai angka atau huruf. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Widayanti, 2014) Sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2006) hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu. Begitu juga dalam hal ini adalah hasil belajar PJOK. Kesimpulannya bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik berupa teori ataupun praktek dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut(Ahmad et al., 2018) bahwa terdapat tiga aspek prestasi dalam belajar siswa yaitu aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik dengan dua faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari prestasi tersebut diantaranya adalah faktor internal seperti pertama faktor fisiologi kedua faktor psikologi ketiga faktor kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah pertama faktor sosial kedua faktor budaya dan ketiga faktor lingkungan. Secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal diantaranya meliputi

kecerdasan intelektual siswa, motivasi atau minat, sikap, bakat, dan juga frekuensi atau ketekunan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, guru, sekolah serta peralatan/fasilitas belajar. Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik pada hasil belajar mata pelajaran PJOK ataupun lainnya. Diantara faktor yang berpengaruh besar adalah faktor kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan juga frekuensi dalam belajar. Namun, terkadang faktor-faktor penunjang keberhasilan siswa dalam prestasi atau hasil belajarnya belum terlalu diperhatikan. Hal ini semakin mempersulit sekolah dan para guru untuk mencapai target siswa lulus di atas KKM pada hasil belajarnya. Tidak terkecuali juga pada hasil belajar PJOK yang bercirikan aktivitas fisik dalam sebagian besar aktivitas pembelajarannya. Kecerdasan Intelektual sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bekerja, bersekolah, dan kegiatan lainnya yang butuh keahlian khusus atau penyelesaian sebuah masalah, tentunya diperlukan sebuah aktivitas berpikir menggunakan pikiran inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan inteligensinya.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Kecerdasan merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Kecerdasan sering kali dikaitkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) ketika individu memperoleh suatu nilai akademik (Khozim et al., 2021). Inteligensi/Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif, Secara garis besar

dapat disimpulkan bahwa inteligensi/ intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional (Sonitra & Ekowati, 2020) Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik (Anam & Ardillah, 2016) Kecerdasan sangat erat hubungannya dengan suatu hasil tes atau ujian. Bagi orang yang cerdas tentu akan cenderung memiliki hasil tes atau ujian yang tinggi dibanding dengan orang yang tidak cerdas. Hal ini juga berlaku bagi seorang yang masih dalam tahapan sekolah, dimana diperlukan kecerdasan yang baik untuk dapat mengerjakan suatu ujian pada materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka seorang siswa akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik pula pada semua pelajaran. Pelajaran tersebut baik yang bersifat umum dan khusus atau bersifat teori maupun praktek, sebagaimana pada pelajaran PJOK yang bercirikan aktivitas fisik atau praktek pada sebagian pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam suatu hal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa pada pelajaran tertentu.

Menurut(Sari & Sin, 2016) disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu hal penting yang merupakan energi pendorong semangat berasal dari diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran Penjas dengan senang dan tanpa beban sehingga tujuan pembelajaran Penjas akan tercapai dengan baik.Motivasi atau minat merupakan hal yang harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi menurut (Mc.Donald, dalam Herawati dkk, 2023) dapat diartikan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan kepada adanya tujuan. Motivasi atau minat belajar adalah rasa ketertarikan melakukan sesuatu hal dengan suka rela, tanpa paksaan, dan tanpa ada yang menyuruh. Jika seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Dengan minat belajar yang tinggi, maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan serangkain usaha untuk untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara motivasi dengan hasil belajar PJOK memiliki keterkaitan. Apabila motivasi belajar pendidikan jasmani tinggi siswa tinggi, maka akan dapat diharapkan hasil belajarnya juga akan tinggi dan demikian sebaliknya.

Menurut (Hartono et al., 2014) salah satu keberhasilan penjasorkes dapat dilihat bagaimana frekuensi gerak selama kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi frekuensi gerak siswa maka semakin tinggi prestasi belajar penjasorkesnya. Untuk memperkuat argumen itu penulis mengutip pernyataan Lutan (2002, 10) yang menyebutkan bahwa pembelajaran penjas berhasil apabila: (a) frekuensi belajar gerak dalam jumlah waktu aktif belajar yang dicurahkan siswa lebih banyak; (b) waktu untuk menunggu giliran relatif, sehingga siswa aktif; (c) proses pembelajaran melibatkan partisipasi semua kelas; dan (d) guru penjas terlibat langsung dalam proses pembelajaran

Frekuensi belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar. Semakin lama frekuensi belajar maka siswa akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun bila frekuensi belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Frekuensi belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap (Yuliyanto et al., 2012). Menurut (Ummah et al., 2022) frekuensi belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Di sekolah siswa belajar berbagai macam mata pelajaran wajib, semisal pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan lain sebagainya. Berbagai mata pelajaran itu diajarkan sekali dalam seminggu, namun memiliki jumlah jam pelajaran yang berbeda-beda. Belum lagi siswa juga masih harus belajar atau latihan mandiri di rumah. Dengan frekuensi belajar yang tinggi, maka akan membuat siswa menjadi semakin paham dan terampil di kelas

atau lapangan. Siswa yang menggunakan frekuensi belajar lebih banyak dan aktif, maka akan mendorong hasil belajar PJOK yang optimal pula. Dengan demikian, frekuensi belajar atau berlatih berpeluang untuk mempengaruhi hasil belajar PJOK siswa.

Berdasarkan hasil observasi/wawanvara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Jetis diperoleh informasi bahwa beberapa siswa mengaku pengetahua mengenai Pendidikan Penjas ,motivasi dan frekuensi belajarnya kurang karena pada saat pembelajaran Penjas di, diantaranya murid mengaku tidak banyak mengetahui tentang materi pelajaran penjas, ilmu tentang olahraga dan gaya hidup sehat, terbukti bahwa setiap tugas guru yang di berikan jarang di perhatikan oleh siswa. Akhirnya banyak tugas yang menumpuk, sehingga siswa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan dan prestasi dalam pembelajaran, dikarenakan kurangnya kemampuan intelektual siswa, motivasi dan Frekuensi belajar yang minim, dapat menyebabkan prestasi belajarnya tidak optimal.

Selain hasil wawancara dengan murit, peneliti juga melukan wawancara Dengan guru Penjas di SMA Negeri 1 Jetis dan menurut guru Penjas terdapat penurunan motivasi, dan frekuensi belajar siswa belajar Penjas dikarenakan siswa sekarang lebih suka bermain denga HP yang terdapat banyak aplikasi media social dan Game sehingga murut sekarang lebih senang menghabiskan waktu istirahat dengan bermain HP ketimbang melakukan olahraga di lapangan.

Dengan demikian secara garis besar hasil belajar dipengaruhi banyak hal, meliputi kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar. Oleh karena itu penting bagi guru PJOK untuk memberikan penekanan pada ketiga aspek tersebut, agar mampu meningkatkan hasil belajar PJOK siswa di sekolah menengah. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frekuensi Belajar Dengan hasil belajar PJOK di SMA Negeri 1 Jetis Untuk itu, penulis memilih judul: “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan hasil belajar PJOK di SMA Negeri 1 Jetis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, dapat penulis identifikasikan masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar PJOK di sekolah menengah belum maksimal yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kecerdasan intelektual siswa yang bervariasi di SMA Negeri 1 Jetis.
2. Hasil belajar PJOK di sekolah menengah belum maksimal yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah motivasi belajar siswa yang rendah di SMA Negeri 1 Jetis.
3. Hasil belajar PJOK di sekolah menengah belum maksimal yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah frekuensi belajar siswa yang masih rendah. di SMA Negeri 1 Jetis.

4. Hasil belajar PJOK siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar siswa di SMA Negeri 1 Jetis.
5. Penting bagi guru PJOK untuk memberikan penekanan pada kecerdasan intelektual, motivasi, dan frekuensi belajar agar mampu meningkatkan hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Jetis

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi maka penelitian ini hanya dibatasi pada aspek hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frekuensi Belajar Dengan hasil belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis?
2. Adakah hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis?
3. Adakah hubungan antara Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis?
4. Adakah hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar secara bersamaan Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya:

1. Mengetahui hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis.
2. Mengetahui hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis.
3. Mengetahui hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis.
4. Mengetahui hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Jetis.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, Frekuensi Belajar dan hasil belajar .Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi siswa dan guru-guru PJOK pada jenjang SMA/K dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran Dengan siswa dan guru-guru PJOK jenjang SMA/K dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu, dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan terutama dalam meningkatkan peran guru-guru PJOK untuk mengembangkan keilmuan terkait Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, Frekuensi Belajar dan hubungannya Dengan hasil belajar PJOK di SMA Negeri 1 Jetis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar PJOK

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Watson, 2002), sebagai cerminan dari kompetensi siswa (Melton dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Widayanti, 2014), sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2006). Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015). Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016). Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sudjana, 2009). Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi/ hasil belajar merupakan kumpulan hasil yang didapatkan oleh siswa baik itu nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur setelah melakukan berbagai instrument tes baik itu, lisan maupun praktik, dapat berupa nilai yang berbentuk angka maupun huruf.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : (1) faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yang meliputi aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohaniah seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa; (2) faktor Ekternal (faktor dari luar siswa) yang meliputi, lingkungansosial, lingkungan non soial dan faktor pendekatan belajar. Menurut (Simamora et al., 2020) Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Selain kedua faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor lain dalam mencapai prestasi belajar yaitu fasilitas belajar.

2. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Kecerdasan sering kali dikaitkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) ketika individu memperoleh suatu nilai akademik (Khozim et al., 2021). Sejalan dengan itu, Woodberry dan Giuliano berpendapat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah skor, yang umumnya berasal dari berbagai tes untuk menilai kecerdasan manusia dan kecerdasan manusia selalu menjadi kepentingan utama dalam neurosains kognitif (Riandini et al., 2020). Dalam kegiatan belajar banyak juga masyarakat memberikan pandangan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) tinggi dapat menentukan keberhasilan siswa tersebut. Kenyataannya dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki tingkat intelegensi (IQ) tinggi tetapi prestasi belajar yang diperolehnya masih rendah. Namun ada juga beberapa siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah, prestasi belajar yang diperoleh relatif tinggi (Sari et al., 2019).

Oleh karena itu kecerdasan intelektual yang dimiliki bukan satusatunya faktor penentu keberhasilan siswa karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Daniel Goleman (dalam La Sitiman, 2021) mengungkapkan bahwa: “Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual anak itu antara lain usia, jenis kelamin, suku, status gizi dan pola asuh orang tua, maka diharapkan setiap faktor tersebut dapat menjadi perhatian orang tua dan pendidik untuk melihat tingkat dan memantau kecerdasan intelektual anak (Rauf et al., 2017). Lima faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual oleh Bayley (dalam Slameto, 2015)

(1) Keturunan ,Studi korelasi nilai-nilai tes intelektual di antara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan Dengan tingkat kemampuan mental seseorang (2) Latar belakang sosial ekonomi ,Pendapatan keluarga, pekerjaan orangtua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja (3) Lingkungan hidup, Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dianggap paling buruk bagi perkembangan intelektual adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan disana sejak awal kehidupanya (4) Kondisi fisik, Keadaan gizi yang kurang baik, Kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah (5) Iklim emosi, Iklim emosi di mana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak

untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimyati & Mudjiono, 2006). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan frekuensi usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014) Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan frekuensi usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014) Berdasarkan beberapa

b. Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam Herawati dkk 2023:20) ada tujuh indikator yang berasal dari diri siswa, yaitu Tekun menghadapi tugas; ulet menghadapi kesulitan;menunjukkan minat Dengan bermacam-macam masayalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan kepada tugas-tugas rutin atau ha- hal yang bersifat

mekanis; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya;

Menurut Uno (2008:52) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Keinginan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan motivasi berprestasi, yaitu motivasi untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan atau motivasi untuk mencapai kesempurnaan. Stereotip jenis ini merupakan unsur karakter dan perilaku seseorang, sesuatu yang berasal dari dalam diri orang tersebut.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian tugas tidak selalu didorong oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang individu maupun mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi didorong oleh keinginan untuk menghindari kegagalan yang bersumber dari rasa takut akan kegagalan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya Dengan perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan

efektif untuk menungkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang menarik dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermakna. Sesuatu yang bermaksud akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan seorang individu setelah dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan dan diperbaiki atau diubah melalui proses bekajar dan latihan.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa maka pembelajaran tidak akan maksimal bila tidak ada motivasi, maka haruslah ada prinsip-prinsip motivasi belajar agar pembelajaran tercapai dengan maksimal, Ada beberapa prinsip dalam belajar sebagaimana berikut :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar, Motivasi adalah dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka akan melakukan aktifitas belajar dalam rengtang waktu tertentu, Oleh karena itu motivasi adalah dasar penggerak aktifitas belajar seseorang.

2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, kadang guru untuk membantkitkan motivasi belajar memberikan motivasi ekstrinsik, ini membuat kecederungan anak bergantung kepada sesuatu yang diluar dari dirinya ini membuat anak bermental pengharapan dan mudah terpengaruh, maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar
3. Motivasi puji lebih baik dari pada hukuman, hukuman akan memicu semangat untuk belajar tetapi seseorang lebih suka puji ketimbang hukuman, oleh karena itu ucapan yang tepat akan lebih memberikan motivasi kepada seseorang ketimbang hukuman. (Herawati et al., 2023:103)

d. Pengaruh Motivasi Dengan Hasil Belajar.

Memberikan motivasi untuk belajar merupakan salah satu kewajiban guru agar target prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal. Selain itu untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, dan juga untuk mengaktifkan kesadaran belajar siswa. Siswa secara otomatis dan secara alami akan memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, namun perlu faktor untuk mendorong dan mengasahnya. Jika siswa dibiarkan tanpa motivasi belajar, maka siswa tersebut akan merasa belajar tidaklah penting sehingga akan sulit mengajak siswa meraih prestasi belajarnya. Rinjani dkk (2022)

Motivasi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam aktivitas belajar siswa. Tidak adanya dorongan, gugahan atau motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang diharapakan (Hamdu & Agustina, 2011). Hal tersebut sesuai dengan Lailianan & Handayani (2017) yang menyatakan motivasi merupakan suatu daya dorong yang memungkinkan

seseorang untuk melakukan segala sesuatunya berdasarkan keinginannya sendiri. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Putra & Frianto (2018) yang menyatakan motivasi belajar adalah daya gerak dalam diri Individu yang secara disadari dapat memunculkan kegiatan belajar yang optimal, dan dapat menuntun secara langsung akan menuju proses belajar yang efektif dan prestasi belajar yang dinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bukan hanya faktor internal tetapi juga faktor eksternal yang berasal dari orang tua, ataupun keluarga, teman, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah oleh guru, mempunyai dampak yang besar dalam membangun motivasi belajar untuk meraih prestasi yang maksimal.

e. Penilaian Motivasi Belajar

Penilaian motivasi belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode penilaian. Termasuk, tes, kuesioner, wawancara, dan observasi perilaku. Beberapa aspek motivasi belajar yang dapat dinilai adalah sebagai berikut; (1) tujuan belajar, apa yang ingin dicapai oleh seseorang dalam belajar; (2) keyakinan diri, seberapa yakin seseorang tentang kemampuannya untuk belajar dan mencapai tujuan; (3) minat, seberapa tertarik seseorang dengan topik atau subjek yang sedang dipelajari; (4) dorongan dan motivasi intrinsik, seberapa besar keinginan seseorang untuk belajar karena kesenangan dan rasa ingin tahu yang berasal dari dalam diri sendiri; (5) motivasi

ektrinsik, seberapa besar motivasi seseorang untuk belajar karena faktor ekternal seperti imbalan atau pengakuan dari orang lain. Secara keseluruhan, evaluasi motivasi pembelajaran siswa sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai potensi maksimal siswa dalam belajar oleh karena itu, pengajar dan Lembaga Pendidikan harus sevara teratur melakuakn evaluasi motivasi siswa dalam pembelajaran (Herawati et al., 2023)

4. Frekuensi Belajar.

a. Pengertian Frekuensi Belajar

Frekuensi belajar adalah realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian. Artinya seseorang yang memiliki frekuensi belajar yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seseorang yang kurang frekuensi belajarnya akan cenderung memiliki hasil belajar yang kurang juga. Frekuensi belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap (Yuliyanto et al., 2012) .Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuannya adalah belajar. Seseorang yang belajar dengan semangat tinggi akan menunjukkan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Frekuensi berkaitan dengan motivasi. Jadi motivasi akan menentukan frekuensi belajar seseorang. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak

akan dapat melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya (Djamalah, 2008). Frekuensi belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap (Yuliyanto et al., 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar adalah kesanggupan dan kesungguhan siswa dalam belajar atau giat dan tahan dalam belajar untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut, indikator frekuensi belajar yaitu adanya keteraturan belajar, kedisiplinan belajar serta konsentrasi belajar. Dapat diartikan sebagai seberapa besar kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Berarti frekuensi belajar, adalah seberapa besar kekuatan seorang mahasiswa dalam kegiatan belajar. Beberapa faktor yang diperkirakan terkait frekuensi belajar adalah motivasi, minat, sikap, dan aktivitas. Frekuensi belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar. Semakin lama frekuensi belajar maka siswa akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun bila frekuensi belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Di sekolah siswa belajar berbagai macam mata pelajaran wajib, semisal pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan lain sebagainya. Berbagai mata pelajaran itu diajarkan sekali dalam seminggu, namun memiliki jumlah jam pelajaran yang berbeda-beda. Belum lagi siswa juga masih harus belajar atau latihan mandiri di rumah. Dengan frekuensi belajar yang tinggi, maka akan membuat siswa menjadi semakin paham dan terampil di kelas atau lapangan. Siswa

yang menggunakan frekuensi belajar lebih banyak dan aktif, maka akan mendorong hasil belajar PJOK yang optimal pula. Dengan demikian, frekuensi belajar atau berlatih berpeluang untuk mempengaruhi hasil belajar PJOK siswa.

b. Pengaruh Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar

Maipita & Ginting (2019) menyatakan menyatakan Frekuensi Belajar, frekuensi komunikasi orangtua dengan siswa dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama Dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.A 2017/2018. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $15,968 > 2,72$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Setelah di adakan penelitian dan pengolahan data ,Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 26,451 dan nilai F_{tabel} sebesar 5,0 dengan taraf signifikansi sebesar 1 %. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai F_{hitung} sebesar 26,451 lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 5,0 dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan frekuensi belajar mempunyai hubungan signifikan Dengan prestasi belajar fisika di SMA Negeri 6 Malang (Ary Purwadi, 2016). Dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, frekuensi belajar juga sangat signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat kajian secara teoritik sehingga dapat dikemukakan sebagai mengujian hipotesis. Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Musdalifah. (2021) “Pengaruh Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, dan Partisipasi Belajar Warga Dengan Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C SPNF Sidrap”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, metode pembelajaran, dan partisipasi belajar Dengan hasil belajar warga belajar program Paket C. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun metode penelitian deskriptif adalah metode untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang hasil belajar paket C di Satuan Pendidikan Non Formal Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).Penelitian ini dilaksanakan pada SPNF SKB Sidrap dengan sampel 95 warga belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial dan simultan motivasibelajar, metode pembelajaran, dan partisipasi belajar berpengaruh Dengan hasil belajar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.477 yang menunjukkan bahwa hasil belajar warga belajar Paket C dipengaruhi sebesar 47.7% oleh variabel bebas motivasi belajar metode pembelajaran dan partisipasi belajar dan sebesar 52.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Motivasi belajar, metode pembelajaran dan partisipasi belajar secara parsial berpengaruh Dengan hasil belajar warga belajar Paket C SPNF SKB sidrap, dari penelitian diatas dapat disimpulkan motivasi belajar, metode pembelajaran dan partisipasi belajar secara simultan berpengaruh positif Dengan hasil belajar warga belajar

- Paket C SPNF SKB Sidrap, dan Variabel dominan yang berpengaruh Dengan hasil belajar warga belajar Paket C SPNF SKB Sidrap adalah motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan Oktaviarini Yahya Rahmadhanty (2020) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif, Peer teaching dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Materi Kesehatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar Dengan hasil belajar PJOK materi kesehatan. (2) Perbedaan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar Dengan hasil belajar PJOK materi kesehatan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan AKL di SMK N 1 Depok yang berjumlah 108 siswa dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI AKL1 dan kelas XI AKL dengan jumlah peserta didik masing-masing 36 siswa. Jumlah sampel 72 siswa di tes motivasinya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ANAVA two way. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar Dengan hasil belajar PJOK materi kesehatan dengan nilai signifikansi p sebesar 0,005. Kelompok model pembelajaran peer teaching dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan model pembelajaran jigsaw dengan motivasi belajar tinggi. (2) Ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar Dengan hasil belajar PJOK materi kesehatan dengan signifikansi p sebesar 0,000. Dari hasil

penelitian dapat disimpulkan di bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi kesehatan dapat dilakukan dengan mengupayakan adanya penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya peserta didik diberikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan disertai dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya agar dalam proses pembelajaran peserta didik senang dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Penelitian yang dilakukan Mela Suhariyanti (2021) “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Mlati, Sleman”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi pembelajaran daring virtual dan daring penugasan Dengan hasil belajar PJOK siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dekriptif kuantitatif dengan ex- post facto. Populasi penelitian yaitu siswa kelas 5 Sekolah Dasar ke Kecamatan Mlati, dan Subjek penelitian yaitu 86 siswa Sekolah Dasar Negeri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi.Teknik analisis data menggunakan uji korelasi dan analisis regresi dengan taraf signifikansi 5 %. Hasil analisis menunjukan bahwa (1) terdapat pengaruh persepsi yang signifikan pada pembelajaran daring virtual Dengan hasil belajar dengan, r hitung = 0,473 > r(0.05)(43) = 0,301. (2) terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan pada pembelajaran daring virtual Dengan hasil belajar dengan koefisien harga r hitung = 0,591 > r(0.05)(43) =

0,301.(3) terdapat pengaruh persepsi dan motivasi belajar pembelajaran daring secara virtual Dengan hasil belajar diperoleh harga F hitung $16,115 > F$ tabel (3,23) dengan hasil koefisien determinan menunjukan jika besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel persepsi sebesar 16,17 % dan variabel motivasi sebesar 28,43 % secara virtual Dengan hasil belajar. (4) terdapat pengaruh persepsi belajar yang signifikan pada pembelajaran daring penugasan Dengan hasil belajar dengan koefisien r hitung = $0,458 > r(0.05)(43) = 0,301$. (5) terdapat pengaruh motivas belajari pada pembelajaran daring secara penugasan Dengan hasil belajar dengan koefisien r hitung = $0,449 > r(0.05)(43) = 0,301$, disimpulkan. (6) terdapat pengaruh persepsi dan motivasi belajar pembelajaran daring secara penugasan Dengan hasil belajar dengan diperoleh harga F hitung $9,948 > F$ tabel (3,23) dengan hasil koefisien determinan sumbangannya pengaruh persepsi sebesar 14,11 % dan variabel motivasi sebesar 19,08 % secara daring penugasan Dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang disignifikan pada persepsi pembelajaran daring secara virtual, motivasi belajar pembelajaran, daring penugasan terhadap hasil belajar

4. Penelitian Wulan Azva Diana(2020) “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Teaching Games for Understanding (TGfU) Dengan hasil belajar passing bawah bola voli. (2) Perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan

motivasi belajar rendah Dengan hasil belajar passing bawah bola voli. (3) Interaksi antara model pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) Dengan hasil belajar passing bawah bola voli. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP 1 Adimulyo yang berjumlah 154 siswa dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B dengan jumlah peserta didik masing-masing 32 siswa. Instrumen untuk mengukur motivasi menggunakan angket, dan prestasi belajar menggunakan tes kemampuan dan pengetahuan passing bawah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ANAVA two way. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan TgfU Dengan hasil belajar passing bawah bola voli, dengan nilai F 5,623 dan nilai signifikansi p $0,025 < 0,05$. Kelompok model pembelajaran TGfU lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan PBL dengan selisih rata-rata 5,57. (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah Dengan hasil belajar passing bawah bola voli, terbukti nilai F 48,753 dan nilai signifikansi p $0,000 < 0,05$. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan selisih rata-rata 16,41. (3) Ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) Dengan hasil belajar passing bawah bola voli, dengan nilai F 36,619

dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Dari penelitian dapat disimpulkan Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Teaching Games for Understanding (TGfU), motivasi belajar Dengan hasil belajar passing bawah bola voli.

C. Kerangka Pikir

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, untuk lebih memudahkan memahami langkah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan gambaran yang bisa dipahami mengenai apa yang diinginkan dan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti di SMA Negeri 1 Jetis ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar, dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar PJOK. Hasil belajar PJOK yang ada di SMA/K belum bisa dikatakan maksimal. Oleh karena itu, peneliti diharapkan mampu memberi acuan kepada guru-guru PJOK untuk memberikan penekanan pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar PJOK bagi para siswa di SMA/K. Adapun kerangka berpikir antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan hasil belajar PJOK

Kecerdasan Intelektual sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bekerja, bersekolah, dan kegiatan lainnya yang butuh keahlian khusus atau penyelesaian sebuah masalah, tentunya diperlukan sebuah aktivitas berpikir menggunakan pikiran inteleknya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa pada pelajaran tertentu..

2. Hubungan Motivasi Belajar Dengan hasil belajar PJOK

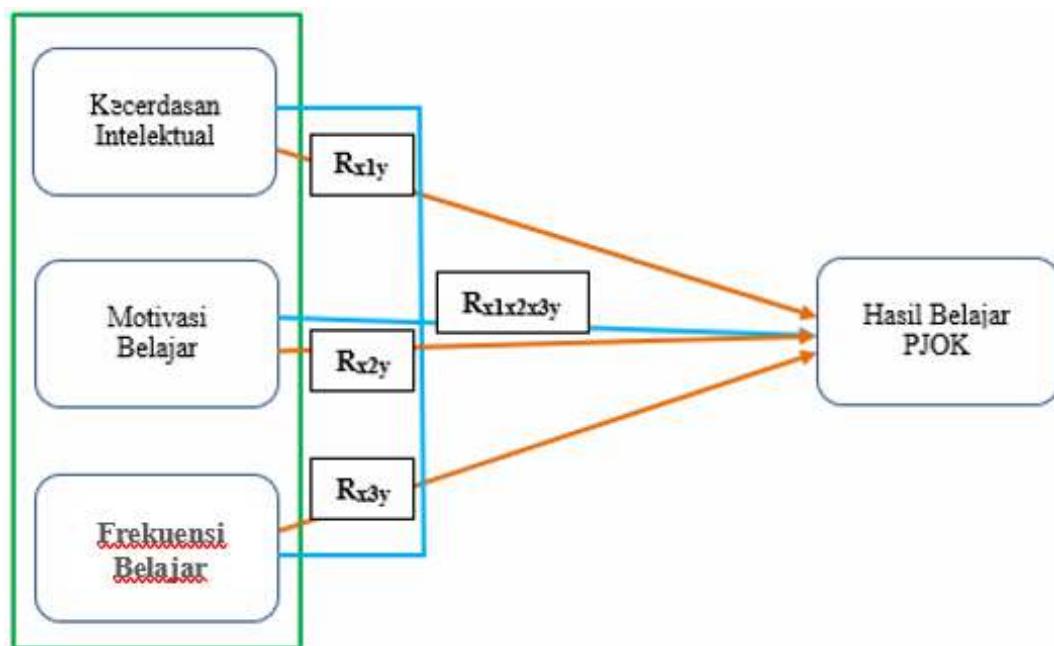
Motivasi atau minat merupakan hal yang harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Motivasi atau minat belajar adalah rasa ketertarikan melakukan sesuatu hal dengan suka rela, tanpa paksaan, dan tanpa ada yang menyuruh. Jika seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Dengan minat belajar yang tinggi, maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara motivasi dengan hasil belajar PJOK memiliki keterkaitan. Apabila motivasi belajar pendidikan jasmani tinggi siswa tinggi, maka akan dapat diharapkan hasil belajarnya juga akan tinggi dan demikian sebaliknya.

3. Hubungan Frekuensi Belajar Dengan hasil belajar PJOK Frekuensi belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar. Semakin lama frekuensi belajar maka siswa akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun bila frekuensi belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Siswa yang menggunakan frekuensi belajar lebih banyak dan aktif, maka akan mendorong hasil belajar PJOK yang optimal pula. Dengan demikian, frekuensi belajar atau berlatih berpeluang untuk mempengaruhi hasil belajar PJOK siswa.
4. Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frekuensi Belajar Dengan hasil belajar PJOK di SMA Negeri 1 Jetis

Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frekuensi Belajar saling memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mendorong prestasi dan hasil belajar maksimal seorang siswa. Dengan motivasi belajar dan frekuensi belajar yang tinggi tentunya akan memberikan pengaruh Dengan prestasi dan hasil belajar siswa, baik pada pelajaran umum ataupun pelajaran PJOK yang bercirikan adanya aktivitas fisik dalam pembelajarannya

Dari penjelasan kerangka berfikir di atas, peneliti dapat menyusun bagan seperti gambar berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



Keterangan:

R_{x1y} = korelasi antara variabel x_1 dengan y

R_{x2y} = korelasi antara variabel x_2 dengan y

R_{x3y} = korelasi antara variabel x_3 dengan y

$R_{x1x2x3y}$ = korelasi bersama-sama antara variabel x_1 , x_2 dan x_3 dengan y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Jetis.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis.
4. Terdapat hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar secara simultan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian survey umumnya melakukan pengambilan sampel namun dilakukan generalisasi (data sampel berlaku untuk populasi). Karena itu, teknik dan metode pengambilan sampel merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian survey.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian kecil atau separuh dari objek penelitian tersebut.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama Creswell (2015: 287) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI dari SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian (Teknik Pengambilan Sampel)

Sampel dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sampel adalah sekelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target Creswell (2015: 288). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling pada penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampling random sederhana, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Jumlah populasi penelitian ini adalah 576 siswa, dan selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sesuai Tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 1, 5, dan 10 % (Sugiyono, 2018).

Berikut ini merupakan tabel Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel pada jumlah populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%:

Tabel 1. Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270

Berdasarkan pada Tabel Isac dan Michael di atas dengan populasi 576 orang selanjutnya dibulatkan menjadi 600 siswa dengan tingkat signifikansi 1 % maka sampel berdasarkan rumus tabel minimal adalah 315 siswa. Namun demikian, dalam penelitian ini telah diperoleh sampel sebanyak 358 siswa, sehingga dari total 358 responden siswa tersebut akan digunakan semua sebagai sampel yang akan diuji dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk atau sifat (*properties*) yang diteliti Wagiran (2013: 227). Variabel penelitian memiliki kedudukan penting karena mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil Belajar PJOK dalam penelitian ini adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hasil Belajar PJOK berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi simbol Y.
2. Kecerdasan Intelektual dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki manusia untuk mempelajari sesuatu lewat alat berpikir, yang dinilai dari kemampuan verbal dan logika berpikirnya.. Kecerdasan Intelektual berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X1.
3. Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk

melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X2.

4. Frekuensi Belajar dalam penelitian ini adalah Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Frekuensi Belajar berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X3.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan mengenai variabel yang diukur. Kuesioner dikategorikan berdasarkan cara menjawab, jawaban yang diberikan dan bentuk. Klasifikasi kuesioner dari segi menjawab terdiri dari kuesioner terbuka dan tertutup, berdasarkan jawaban yang diberikan kuesioner bersifat langsung dan tidak langsung, dari bentuk kuesioner terdiri atas pilihan ganda, isian, *check list* dan *rating scale* (Arikunto S., 2014, p. 195).

Kuesioner dalam penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, Frekuensi Belajar, dan Hasil Belajar PJOK. Peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini karena data

yang dihasilkan berupa data kuantitatif dimana data tersebut menjadi salah satu persyaratan dalam penelitian kuantitatif dan analisis korelasinya

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, rombel, jumlah guru PJOK, fasilitas dan sarana-prasarana sekolah, status akreditas sekolah, dan nilai raport hasil belajar PJOK.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sehingga menghasilkan jenis data primer, sedangkan untuk memperoleh data Hasil Belajar menggunakan nilai raport hasil belajar PJOK siswa sehingga termasuk data sekunder. Pengembangan instrumen ini mengambil dari penelitian yang relevan, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Berdasarkan bentuknya, kuesioner yang digunakan terdiri atas *check list* dan *rating scale*. Bentuk spesifik kuesioner meliputi pengisian identitas dan pengisian pernyataan berupa *rating scale* atau skala bertingkat yang dilengkapi dengan cek list yang menunjukkan tingkatan skala yakni skala empat. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergantung dari banyaknya variabel yang akan diteliti. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan instrumen maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen (Mustafa, 2009, p. 84). Kisi-kisi

instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang kemudian diturunkan menjadi Indikator-indikator pada tiap variabelnya.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015, p. 168). Skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif empat jawaban yang disediakan yaitu: Selalu (5), Sering (4), Kadang-Kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

Tabel 2. Indikator Instrumen dan Butir Pernyataan

Variabel Bebas	Indikator	Butir Pernyataan
Kecerdasan Intelektual	Kemampuan Verbal	1. Saya memahami setiap apa yang saya baca 2. Saya dapat memahami perkataan orang lain kepada saya
	Kemampuan Memecahkan Masalah	3. Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata. 4. Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.
	Intelelegensi Verbal	5. Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik. 6. Saya sangat penasaran jika ada tugas yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka, namun belum diketahui hasil yang benar. 7. Saya ingin lebih mengetahui tentang banyak hal-hal yang belum saya ketahui
	Intelelegensi Praktis	8. Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, dan runtun 9. Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil.
	Kemampuan Figur	10. Saya mampu memahami urutan logis dalam suatu permasalahan 11. Saya mampu mengingat pengalaman kasus dimasa lalu sebagai pembelajaran di masa yang akan datang
	Kemampuan Numerik	12. Saya mampu berhitung perkalian dengan cepat dan akurat 13. Saya mampu berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan cepat dan akurat 14. Saya mampu berhitung pembagian dengan cepat dan akurat
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	1. Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas pelajaran PJOK dengan tepat waktu.

		<p>2. Apabila ada tugas/PR PJOK, saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepuang sekolah</p> <p>3. Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.</p> <p>4. Apabila saya menemukan soal PJOK yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya.</p> <p>5. Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR PJOK, saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber.</p>
	Dorongan dan kebutuhan belajar	<p>6. Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar pelajaran PJOK</p> <p>7. Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran PJOK yang diberikan guru.</p> <p>8. Saya memperhatikan dengan sungguh saat guru menjelaskan materi pelajaran PJOK</p>
	Harapan dan cita-cita masa depan	<p>9. Saya belajar PJOK dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan.</p> <p>10. Saya selalu antusias mengikuti pembelajaran PJOK</p> <p>11. Saya belajar materi PJOK walaupun tidak ada ujian.</p>
	Adanya Reward dan Punishment	<p>12. Saya semangat belajar ketika mendapat pujian dari guru atas nilai PJOK yang saya peroleh</p> <p>13. Saya semangat belajar ketika mendapat pujian dari teman sekelas atas nilai PJOK yang saya peroleh</p> <p>14. Saya semangat belajar karena takut mendapat celaan dari guru atas nilai PJOK yang saya peroleh</p> <p>15. Saya semangat belajar karena takut mendapat celaan dari teman sekelas atas nilai PJOK yang saya peroleh</p>
Frekuensi Belajar	Aktifitas siswa dalam belajar	<p>1. Saya mendengarkan penjelasan guru saat berlangsungnya pelajaran PJOK</p> <p>2. Saya mencatat penjelasan guru saat berlangsungnya pelajaran PJOK</p> <p>3. Saya bertanya terkait penjelasan guru yang belum saya pahami saat pelajaran PJOK</p> <p>4. Saya mengamati demonstrasi contoh praktik dari guru saat pelajaran PJOK</p>
	Pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran	<p>5. Saya membaca materi pelajaran PJOK sebelum dimulainya pelajaran</p> <p>6. Saya melakukan latihan sendiri di rumah setelah diberikan contoh praktik oleh guru PJOK</p> <p>7. Saya berlatih mandiri materi olahraga pada pelajaran PJOK di luar jam pelajaran</p>
	Rutinitas dan konsistensi dalam belajar	<p>8. Saya membuat jadwal rutin latihan olahraga di luar jam pelajaran PJOK</p> <p>9. Saya membuat jadwal rutin belajar materi pelajaran PJOK minimal 2 minggu sebelum ujian</p> <p>10. Saya rutin mengerjakan tugas mandiri pelajaran PJOK</p> <p>11. Saya membuat jadwal belajar untuk menyongsong ujian teori pelajaran PJOK</p> <p>12. Saya membuat jadwal latihan praktik mandiri untuk menyongsong ujian praktik pelajaran PJOK</p>

Tabel 3. Indikator Kompetensi Dasar Hasil Belajar

Variabel Terikat	Kompetensi Dasar (Materi)
Hasil Belajar PJOK	Permainan Bola Besar
	Permainan Bola Kecil
	Atletik
	Senam
	Aktivitas Ritmik
	Aktivitas Kebugaran Jasmani
	Pola Hidup Sehat
	Renang

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merujuk kepada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas mengacu sejauh mana alat secara konsisten mengukur pada apa saja yang diukurnya Ary donald (Arief, 2011, p. 293). Sebelum penelitian ini dilakukan maka sebelumnya peneliti akan melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen disusun benar-benar instrumen yang baik. Menurut (Arikunto S, 2002, p. 144) buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Uji coba instrumen dilaksanakan menggunakan google form pada SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Responden untuk uji coba instrumen berjumlah 30 siswa diambil dari siswa SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 1 Imogiri.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid secara konstruksi, apabila butir-butir instrumen tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang telah disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Hal ini karena dalam penyusunan instrumen berupa angket, kata-kata yang digunakan harus sederhana

dan mudah dipahami oleh responden. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah 2 dosen yaitu Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Dr. Sujarwo, M.Or. sebagai validator materi dan instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan Dengan materi dan instrumen penelitian sehingga akan diketahui kesalahan atau kelemahan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item yang digunakan, digunakan uji signifikansi koefisien korelasi product moment pada taraf signifikansi Dengan skor total. Pemilihan validitas ini didasarkan pada tingkat pemakaian validitas uji signifikansi korelasi yang sering digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2012: 134) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$. Korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,361, maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* dan bantuan SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) 20, menurut Sugiyono (2011: 228) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------|--|
| R _{XY} | : Koefisien korelasi |
| ΣXY | : Jumlah perkalian variabel x dan y |
| ΣX | : Jumlah nilai variabel x |
| ΣY | : Jumlah nilai variabel y |
| ΣX^2 | : Jumlah pangkat dari nilai variabel x |
| ΣY^2 | : Jumlah pangkat dari nilai variabel y |
| N | : Banyaknya nilai |

Untuk menghitung r atau koefisien korelasi dan tingkat signifikannya dapat digunakan bantuan program komputer melalui *IBM SPSS Statistic 25*. Adapun ketentuan pengujian menggunakan perbandingan nilai r hasil dengan r tabel. Apabila nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel atau r perhitungan > r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid begitu pun sebaliknya jika r perhitungan < r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*.

a. Uji Validitas Angket Pernyataan Kecerdasan Intelektual

Untuk mengetahui valid atau tidak valid butir pernyataan kecerdasan intelektual, dilakukan dengan teknik korelasi product moment dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil perhitungan atau r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel atau nilai signifikansi 5% untuk angket kecerdasan intelektual untuk alpha 5% r -tabel adalah 0,361. Pernyataan angket dianggap valid bila nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel atau r perhitungan > r tabel.

Berikut hasil uji validitas pernyataan kecerdasan intelektual menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Kecerdasan Intelektual

Butir Soal	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1.	0.361	.736**	Valid
2.	0.361	.642**	Valid
3.	0.361	.713**	Valid
4.	0.361	.524**	Valid
5.	0.361	.563**	Valid
6.	0.361	.493**	Valid
7.	0.361	.582**	Valid
8.	0.361	.648**	Valid
9.	0.361	.776**	Valid
10.	0.361	.630**	Valid

11.	0.361	.768**	Valid
12.	0.361	.651**	Valid
13.	0.361	.612**	Valid
14.	0.361	.749**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket pernyataan kecerdasan intelektual diperoleh data yang telah tersaji dalam tabel 1. Hasil analisis validitas angket pernyataan kecerdasan intelektual yang berjumlah 14 butir soal dengan 14 butir soal semuanya valid dan tidak ada butir soal yang tidak valid

b. Uji Validitas Angket Pernyataan Motivasi Belajar

Untuk mengetahui valid atau tidak valid butir pernyataan motivasi belajar dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil perhitungan atau r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel atau nilai signifikansi 5% untuk angket motivasi belajar untuk alpha 5% r-tabel adalah 0,361. Peryataan angket dianggap valid bila nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel atau r perhitungan > r tabel.

Berikut hasil uji validitas pernyataan motivasi belajar menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Angket Motivasi Belajar

Butir Soal	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1.	0.361	.643**	Valid
2.	0.361	.574**	Valid
3.	0.361	.523**	Valid
4.	0.361	.814**	Valid
5.	0.361	.595**	Valid
6.	0.361	.776**	Valid
7.	0.361	.815**	Valid
8.	0.361	.836**	Valid
9.	0.361	.769**	Valid
10.	0.361	.756**	Valid
11.	0.361	.645**	Valid

12.	0.361	.742 **	Valid
13.	0.361	.642 **	Valid
14.	0.361	.532 **	Valid
15.	0.361	.526 **	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket motivasi belajar diperoleh data yang telah tersaji dalam tabel 1. Hasil analisis validitas angket pernyataan motivasi belajar yang berjumlah 15 butir soal dengan 15 butir soal semuanya valid dan tidak ada butir soal yang tidak valid

c. Uji Validitas Angket Pernyataan Frekuensi Belajar

Untuk mengetahui valid atau tidak valid butir pernyataan frekuensi belajar dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil perhitungan atau r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel atau nilai signifikansi 5% untuk angket frekuensi belajar untuk alpha 5% rtable adalah 0,361 Pernyataan angket dianggap valid bila nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r table atau r perhitungan > r tabel.

Berikut hasil uji validitas pernyataan frekuensi belajar menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Angket Frekuensi Belajar

Butir Soal	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1.	0.361	.424 *	Valid
2.	0.361	0,182	Valid
3.	0.361	.690 **	Valid
4.	0.361	.434 *	Valid
5.	0.361	.725 **	Valid
6.	0.361	.437 *	Valid
7.	0.361	.679 **	Valid
8.	0.361	.671 **	Valid
9.	0.361	.691 **	Valid
10.	0.361	.544 **	Valid
11.	0.361	.536 **	Valid

12.	0.361	.641 **	Valid
-----	-------	---------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas angket pernyataan frekuensi belajar diperoleh data yang telah tersaji dalam tabel 3. Hasil analisis validitas angket pernyataan frekuensi belajar yang berjumlah 12 butir soal dengan 11 butir soal valid dan 1 butir soal yang tidak valid yakni nomor 2, sehingga butir tersebut harus dibuang dan tidak dipergunakan sebagai instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan instrumen pada tingkat keterandalan tertentu. Uji reliabilitas ini akan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Instrument penelitian dikatakan reliabel jika memiliki reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, jika reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrument tersebut tidak reliabel (Muhidin, 2011, pp. 37-41). Perhitungan reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil uji reliabilitas pada instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual	0.892	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0.909	Reliabel
3	Frekuensi Belajar	0.818	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 238) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang di lakukan

dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hipotesis yang diajukan peneliti untuk diuji dalam penelitian ini adalah hubungan Frekuensi Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Frekuensi Belajar (X3) Dengan Hasil Belajar PJOK (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan Sofware SPSS untuk mengetahui hubungan dan korelasi setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan, pengujian hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara tiga atau lebih variabel independen Dengan satu variabel dependen secara simultan atau bersama-sama

1. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan uji analisis data penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi product moment dan korelasi berganda karena korelasi product moment merupakan statistik parametrik.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji mormalitas adalah untuk mengetahui kondisi data yang diharapkan terdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov Test (Z)*. Kriteria pengujinya yaitu jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikansi uji adalah $\alpha= 0,05$

b. Uji Linieritas

Uji linieraritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linear atau berupa persamaan non linier. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H₀: Model regresi bentuk non linier

H₁: Model regresi berbentuk linier

Untuk menyatakan apakah garis regresi linier atau tidak, menggunakan cara menggunakan harga koefisien F hitung pada linierity atau F hitung pada *Deviation from linearity*. Jika F hitung $>$ F tabel atau Sig $>0,05$ (5%) maka data dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji kolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa atau semua variabel independen terdapat korelasi yang tinggi. Jika terjadi korelasi yang sempurna pada sesama variabel independen dan menyebabkan nilai koefisien korelasi pada antar variabel independen ini sama dengan satu, konsekuensinya

adalah koefisien regresi tidak stabil, dan nilai standar error koefisien regresi tidak terhingga.

Oleh karena itu, semakin besar korelasi antar variabel independen akan menyebabkan kesalahan koefisien regresi dan standar errornya menjadi semakin besar. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi IBM SPSS

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel yang saling berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara sehingga perlu pengukian untuk mengetahui kebenaran dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Jika asumsi dikhkususkan terkait pada sampel dan populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. (Sugiyono, 2015, p. 70) berpendapat tentang jawaban sementara Dengan rumusan masalah penelitian, dimana dalam sebuah rumusan masalah telah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hubungan variabel independen (X) Dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan persamaan di atas adalah:

Y = variabel dependen
 a = harga Y ketika $X=0$ (konstan)
 b = koefisien regresi
 X = variabel independen

Perhitungan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan menghitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*

b. Analisis Regresi Berganda (3 prediktor)

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen jika terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda 3 prediktor menurut Sugiono (2012: 283), yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

\hat{Y} = variabel dependen

a = koefisien

b = regresi

X_1 = variabel independen 1

X_2 = variabel independen 2

X_3 = variabel independen 3

c. Pengujian Simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji hubungan kedua variabel independen secara bersama-sama Dengan variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F. Nilai F dari hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = M$ dan $V_2 = (n-m-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data diterima, artinya tidak adanya

hubungan yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) Dengan variabel dependen, dan jika Fhitung > Ftabel maka data ditolak, artinya adanya hubungan signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) Dengan variabel dependen.

4. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independen Dengan variabel dependen dalam sebuah analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square (R^2). Untuk menghitung besarnya Sumbangan Efektif (SE) menggunakan rumus:

$$SE(x)\% = \beta(x) \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Jumlah Rombel dan Siswa SMA Negeri 1 Jetis

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan dua macam variabel yaitu variabel bebas (*Independent atau Eksogen*) berupa Kecerdasan Intelektual, Motivasi belajar, Frekuensi Belajar, dan variabel terikat (*Dependent atau Endogen*) yaitu Hasil Belajar PJOK. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Berikut ini jumlah rombongan belajar (Rombel) dan peserta didik per kelas menurut program pengajaran tingkat dan jenis kelamin pada SMA Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2023/2024 yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 8. Jumlah Rombel dan Siswa

No	Program	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah					
		Jml	Jumlah Siswa		Jml Kls	Jumlah Siswa		Jml Kls	Jml Siswa	Kls		Siswa	
			L	P		L	P			L	P	L	P
1	MIPA	5	44	136	5	61	119	5	56	123	24	161	378
2	IPS	3	25	83	3	31	77	3	38	68		94	228
Jumlah		8	69	219	8	92	196	8	94	191	24	255	606
Jumlah Per Kelas				288			288		285				861

Data responden yang diolah adalah data sampel yang mewakili jumlah populasi dari siswa rombel kelas X IPA, X IPS, XI IPA, dan XI IPS dari SMA Negeri I Jetis. Jumlah total populasi kelas X dan XI dari kelas IPA dan IPS adalah sebanyak 576 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak membedakan

responden dari segi jenis kelamin dan rombel kelas, namun fokus pada siswa pada kelas X dan XI.

Dilihat dari Tabel xxx, maka responden diharapkan memiliki pola pikir yang memadai terkait potensi kecerdasan intelektual, motivasi belajar, frekuensi belajar, dan hasil belajar pjk masing-masing siswa. Data primer tentang kecerdasan intelektual, motivasi belajar, frekuensi belajar dikumpulkan melalui pengisian angket atau kuesioner, sedangkan data sekunder hasil belajar PJOK diperoleh dari nilai raport yang sudah diolah oleh guru pengampu mata pelajaran PJOK kelas X dan XI pada SMA Negeri I Jetis. Angket diberikan kepada responden (siswa) dengan perlakuan yang sama pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyarta.

b. Fasilitas dan Sarana-prasarana Olahraga SMA Negeri 1 Jetis

Tabel 9. Sarana Prasarana SMA N 1 Jetis

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status Kepemilikan		
		Baik	Buruk		Milik Sendiri	Pinjam/Sewa
1	Lapangan Bola Voli	✓	—	1	✓	—
2	Lapangan Speak Bola	✓	—	1	✓	—
3	Lapangan Basket	✓	—	1	✓	—
4	Lapangan Tenis	✓	—	1	✓	—
5	Lapangan Tenis Meja	✓	—	2	✓	—
6	Bak Lompat Jauh	✓	—	1	✓	—
7	Bola Tenis Lapangan	✓	—	1	✓	—
8	Bola Voli	✓	—	8	✓	—
9	Bola Sepak	✓	—	6	✓	—
10	Bola Basket	✓	—	8	✓	—
11	Materas	✓	—	4	✓	—
12	Peti Lompat	✓	—	1	✓	—
13	Simpai	✓	—	5	✓	—
14	Bola Plastik	✓	—	6	✓	—
15	Tongkat	✓	—	5	✓	—
16	Gelang	✓	—	5	✓	—
17	Lembing	✓	—	6	✓	—

18	Cakram	✓	—	6	✓	—
19	Peluru	✓	—	6	✓	—
20	Net Voli	✓	—	2	✓	—
21	Bet Tenis Meja	✓	—	6	✓	—
22	Bola Ping Pong	✓	—	12	✓	—
23	Raket Tenis Lapangan	✓	—	6	✓	—

c. Guru dan Kurikulum PJOK di SMA Negeri 1 Jetis

Tabel 10. Guru dan Kurikulum PJOK SMA N 1 Jetis

No	Nama Guru	Kurikulum Pembelajaran	Jumlah Guru PJOK	Pendidikan/ Gelar Guru PJOK
1	Kasmadi, S.Pd.	Kurikulum Merdeka	1	S.Pd.
2	Sumarjono, S.Pd. Jas	Kurikulum Merdeka	1	S.Pd. Jas
3	Faisal	Kurikulum Merdeka	1	M.Pd

2. Deskripsi Hasil Analisis

Deskripsi hasil analisis menggambarkan data hasil penelitian yang berupa analisis statistik deskripsif. Analisis statistik ini menyajikan hasil uji hipotesis sebagai permulaan pengambilan keputusan. Deskriptif ini disajikan data secara variabel yang diteliti dalam distribusi Tabel dengan perhitungan melalui minimal (Min), maksimal (Max), mean (M), median (Me), Modus (Mo), standar deviasi (SD), dan skor kriteria (Cresswell, 2012).

Minimal adalah nilai data terkecil dari data yang ada. Maksimum adalah nilai data terbesar dari data yang ada. Mean (Creswell, 2012) adalah total skor dibagi dengan jumlah skor. Median adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun dari urutan yang terkecil ke terbesar. Modus adalah data yang sering muncul dalam kelompok. Standar deviasi adalah ukuran standar penyimpangan dari reratanya (Sugiyono, 2016). Skor total per variabel adalah skor maksimal skala

dikali jumlah item pertanyaan dikali dengan jumlah responden (Sugiyono, 2018). Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan skala penilaian, untuk item *favorable* (nilai positif) rentang antara 5 sampai 1, sehingga diperoleh data seperti pada Tabel xxx.

Tabel 11. Rangkuman Deskripsi Data Statistik

Variabel		Kecerdasan Intelektual (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Frekuensi Belajar (X3)	Hasil Belajar (Y)
N	Valid	358	358	358	358
	Missing	0	0	0	0
Mean		52.17	55.12	35.66	85.45
Median		53.00	56.00	35.00	86.00
Mode		57	59,000	33	87
Std. Deviation		7.926	9.569	7.734	2.694
Variance		62.825	91.570	59.822	7.256
Minimum		20	15	17	80
Maximum		70	75	55	89
Sum		18677	19734	12766	30590
Skor Kriteria		25060	26850	19690	35800

Nilai setiap variabel penelitian dihitung menggunakan rumus membagi skor total per variabel penelitian dengan skor kriteria kemudian dikali 100% atau nilai per variabel = $\frac{\text{Skor total per variabel}}{\text{Skor skor kriteria}} \times 100$ selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket per variabel untuk membuat kesimpulan per variabel.

Nilai setiap item pertanyaan dapat dihitung menggunakan rumus skor total per item pertanyaan dari responden dibagi jumlah skor maksimal per item pertanyaan dikali 100% atau nilai per item pertanyaan = $\frac{\text{Skor total per item pertanyaan}}{\text{Skor maksimal per item pertanyaan}} \times 100$, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan

kualifikasi hasil angket per item pertanyaan dari responden untuk membuat kesimpulan per item pertanyaan.

Adapun kualifikasi nilai per variabel dan per item menggunakan kriteria penilaian (Arikunto, 2009), sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 12. Persentase Nilai

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81 - 100 %	Sangat Tinggi
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Rendah
0 - 20 %	Sangat Rendah

Penjelasan variabel Kecerdasan Intelektual (X1), Motivasi Belajar (X2), Frekuensi Belajar (X3), dan Hasil Belajar PJOK (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Intelektual (X1)

Variabel Kecerdasan Intelektual diukur dengan menggunakan angket 14 butir pertanyaan/pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP) dengan gradasi nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1.

Hasil dari perhitungan item pertanyaan atau pernyataan Kecerdasan Intelektual diperoleh nilai maksimum sebesar 70, nilai minimal sebesar 20, mean sebesar 52,17, median sebesar 53,00, modus sebesar 57, variansi sebesar 62,825, dan standar deviasi sebesar 7,926.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Kecerdasan Intelektual adalah 18677 dan skor kriterium variabel Kecerdasan Intelektual adalah

25060. Kemudian nilai variabel Kecerdasan Intelektual dinalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{18677}{25060} \times 100 = 74,53 \text{ berkategori tinggi.}$$

Jumlah skor total per item pertanyaan adalah 52,17 dan skor masing-masing item pertanyaan, presentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan dari variabel Kecerdasan Intelektual dapat dilihat pada Tabel xxx

Tabel 13. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Kecerdasan Intelektual

No.	No/Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1.	P1	3,92	78,32	Tinggi
2.	P2	4,07	81,45	Sangat Tinggi
3.	P3	3,75	74,97	Tinggi
4.	P4	3,31	66,26	Tinggi
5.	P5	3,55	70,95	Tinggi
6.	P6	3,59	71,84	Tinggi
7.	P7	4,22	84,36	Sangat Tinggi
8.	P8	3,50	70,06	Tinggi
9.	P9	4,00	79,94	Tinggi
10.	P10	3,68	73,69	Tinggi
11.	P11	3,98	79,55	Tinggi
12.	P12	3,46	69,16	Tinggi
13.	P13	3,70	74,02	Tinggi
14	P14	3,44	68,83	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Intelektual sebagian besar pada kategori tinggi dan sebagian kecil pada kategori sangat tinggi. Nilai item pertanyaan Kecerdasan Intelektual yang termasuk kategori tinggi pada item pertanyaan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dengan skor pada rentang 61-80%. Adapun nilai item pertanyaan Kecerdasan Intelektual yang termasuk kategori sangat tinggi pada item pertanyaan nomor 2 dan 7 dengan skor di atas 81%.

b. Motivasi Belajar (X2)

Variabel Motivasi Belajar diukur dengan menggunakan angket 15 butir pertanyaan/pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP) dengan gradasi nilai tertinggi 5 dan terendah 1.

Hasil dari perhitungan item pertanyaan atau pernyataan Motivasi Belajar diperoleh nilai maksimum sebesar 75, nilai minimal sebesar 15, mean sebesar 55,12, median sebesar 56,00, modus sebesar 59,000, variansi sebesar 91,570, dan standar deviasi sebesar 9,569.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Motivasi Belajar adalah 19734 dan skor kriteria variabel Motivasi Belajar adalah 26850. Kemudian nilai variabel Motivasi Belajar dinalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{19734}{26850} \times 100 = 73,50 \text{ berkategori tinggi.}$$

Jumlah lah skor total per item pertanyaan adalah 55,12 dan skor masing-masing item pertanyaan, presentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan dari variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada Tabel

Tabel 14. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar

No.	No/Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1.	P1	4,20	83,97	Sangat Tinggi
2.	P2	3,49	69,72	Tinggi
3.	P3	4,25	85,03	Sangat Tinggi
4.	P4	4,09	81,73	Sangat Tinggi
5.	P5	4,24	84,75	Sangat Tinggi
6.	P6	3,68	73,52	Tinggi
7.	P7	3,68	73,52	Tinggi

8.	P8	4,13	82,68	Sangat Tinggi
9.	P9	3,89	77,88	Tinggi
10.	P10	4,06	81,28	Sangat Tinggi
11.	P11	2,84	56,70	Cukup
12.	P12	3,48	69,61	Tinggi
13.	P13	3,37	67,32	Tinggi
14	P14	2,92	58,38	Cukup
15	P15	2,82	56,37	Cukup

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Motivasi Belajar terdapat 6 item pada kategori sangat tinggi, 6 item pada kategori tinggi, dan 3 item pada kategori cukup. Nilai item pertanyaan Kecerdasan Intelektual yang termasuk kategori sangat tinggi pada item pertanyaan nomor 1, 3, 4, 5, 8, dan 10 dengan skor pada rentang 81-100%. Nilai item pertanyaan Kecerdasan Intelektual yang termasuk kategori tinggi pada item pertanyaan nomor 2, 6, 7, 9, 12, dan 13 dengan skor di atas 61-80%. Adapun nilai item pertanyaan Kecerdasan Intelektual yang termasuk kategori cukup pada item pertanyaan nomor 11, 14, dan 15 dengan skor di atas 41-60%.

c. Frekuensi Belajar (X3)

Variabel Frekuensi Belajar diukur dengan menggunakan angket 11 butir pertanyaan/pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP) dengan gradasi nilai tertinggi 5 dan terendah 1.

Hasil dari perhitungan item pertanyaan atau pernyataan Frekuensi Belajar diperoleh nilai maksimum sebesar 55, nilai minimal sebesar 17, mean sebesar 35,66, median sebesar 35,00, modus sebesar 33, variansi sebesar 59,822, dan standar deviasi sebesar 7,734.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Frekuensi Belajar adalah 12766 dan skor kriteria variabel Frekuensi Belajar adalah 19690. Kemudian nilai variabel Frekuensi Belajar dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{12766}{19690} \times 100 = 64,83 \text{ berkategori tinggi.}$$

Jumlah skor total per item pertanyaan adalah 35,66 dan skor masing-masing item pertanyaan, persentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan dari variabel Frekuensi Belajar dapat dilihat pada Tabel

Tabel 15. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Frekuensi Belajar

No.	No/Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1.	P1	4,30	86,09	Sangat Tinggi
2.	P2	3,56	71,28	Tinggi
3.	P3	4,18	83,58	Sangat Tinggi
4.	P4	2,78	55,59	Cukup
5.	P5	2,93	58,55	Cukup
6.	P6	2,80	55,92	Cukup
7.	P7	2,81	56,26	Cukup
8.	P8	2,68	53,58	Cukup
9.	P9	3,69	73,80	Tinggi
10.	P10	3,04	60,78	Cukup
11.	P11	2,89	57,77	Cukup

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Frekuensi Belajar terdapat 2 item pada kategori sangat tinggi, 2 item pada kategori tinggi, dan 7 item pada kategori cukup. Nilai item pertanyaan Frekuensi Belajar yang termasuk kategori sangat tinggi pada item pertanyaan nomor 1 dan 3 dengan skor pada rentang 81-100%. Nilai item pertanyaan Frekuensi Belajar yang termasuk kategori tinggi pada item

pertanyaan nomor 2 dan 9 dengan skor di atas 61-80%. Adapun nilai item pertanyaan Frekuensi Belajar yang termasuk kategori cukup pada item pertanyaan nomor 4, 5, 6, 7, 8, 10, dan 11 dengan skor di atas 41-60%.

d. Hasil Belajar PJOK (Y)

Variabel Hasil Belajar PJOK bersumber dari data primer yang diperoleh dan diukur dengan nilai raport siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Jetis bantul Yogyakarta.

Hasil dari perhitungan data nilai Hasil Belajar PJOK diperoleh nilai maksimum sebesar 89, nilai minimal sebesar 80, mean sebesar 85,45, median sebesar 86,00, modus sebesar 87, variansi sebesar 7,256, dan standar deviasi sebesar 2,694.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Hasil Belajar PJOK adalah 30590 dan skor kriteria variabel Hasil Belajar PJOK adalah 35800. Kemudian nilai variabel Hasil Belajar PJOK dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{30590}{35800} \times 100 = 85,45 \text{ pada kategori sangat tinggi.}$$

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Data

Uji asumsi data atau uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum pengujian pada analisis regresi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data terpenuhi syarat data berdistribusi normal, data linier, dan data tidak terjadi multikolonieritas. Namun demikian, menurut Azwar (2010) bahwa terkadang analisis (uji hipotesis)

dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena jika ternyata hasil ujinya tidak sesuai harapan, maka kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu invalid.

a. Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu metode Kolmogorov-Sminov dengan ketentuan apabila nilai sigifikasi $> 0,05$ maka berdistribusi normal, tetapi jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		358
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67353274
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.060
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.005 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .003
		Upper Bound .007
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.		

Berdasarkan hasil uji normalitas telah diketahui bahwa nilai signifikansi (Monte Carlo Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, menurut Azwar (2010) bahwa terkadang analisis (uji

hipotesis) dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena jika ternyata hasil ujinya tidak sesuai harapan, maka kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu invalid.

b. Uji Linieritas

Variabel independen dan dependen dikatakan mempunyai hubungan yang bersifat linier, apabila nilai Sig. Linearity > 0,05. Sedangkan, jika nilai Sig. Linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan dependen. Hasil uji linearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	2471.923	314	7.872	4.240	.000
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Unstandardized Predicted Value	Deviation from Linearity	2471.923	313	7.898	4.254	.000
		Within Groups	79.833	43	1.857		
	Total		2551.757	357			

Berdasarkan hasil uji linieritas telah diketahui bahwa nilai Sig. Linierity sebesar 1.000 > 0,05. Dengan demikian variabel X1, X2, dan X3 mempunyai hubungan yang bersifat linier dengan variabel Y, sehingga dapat disimpulkan terpenuhi syarat linearitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemui korelasi diantara variabel independen. Aturan Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yakni, apabila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF

< 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai nilai Tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Toleran	VIF
1	(Constant)	85.533	.999			85.610	.000		
	Kecerdasan Intelektual	-.002	.023	-.007		-.108	.914	.607	1.648
	Motivasi Belajar	-.037	.022	-.130		-1.674	.095	.459	2.180
	Frekuensi Belajar	.058	.026	.166		2.246	.025	.507	1.973

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas telah menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel X1 = 0,607, X2 = 0,495, dan X3 = 0,507 adalah lebih besar dari 0,100 (Tolerance > 0,100) dan nilai VIF variabel X1 = 1,648, X2 = 2,180, dan X3 = 1,973 lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00). Dengan demikian kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dianalisis dengan bantuan program excel dan SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui hubungan dan korelasi setiap variabel bebas dengan variabel terikat dan analisis regresi ganda untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama dan korelasi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 19. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis	T-Hitung	Sig.	Keterangan
X1 Dengan Y	-0,108	.914	Tidak Ada Hub/Pengaruh
X2 Dengan Y	-1,674	.095	Tidak Ada Hub/Pengaruh
X3 Dengan Y	2.246	.025	Ada Hub/Pengaruh

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 20. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis	F-Hitung	Sig.	Keterangan
X1, X2 dan X3 Dengan Y	1,791	0,148	Tidak Ada Hub/Pengaruh

Sumber: Data primer diolah 2022

Penjelasan hasil analisis untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK

Rumusan hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Besarnya hubungan variabel Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 21. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.533	.999		85.610	.000
	Kecerdasan Intelektual	-.002	.023	-.007	-.108	.914
	Motivasi Belajar	-.037	.022	-.130	-1.674	.095
	Frekuensi Belajar	.058	.026	.166	2.246	.025

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel di atas menjelaskan uji hipotesis secara parsial hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kecerdasan Intelektual sebesar $0,914 > 0,05$, sehingga dapat

diyatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel Kecerdasan Intelektual (X1) tidak berhubungan signifikan Dengan variabel Hasil Belajar PJOK (Y).

b. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa SMA

Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta

Rumusan hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Besarnya hubungan variabel Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 22. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.533	.999		85.610	.000
	Kecerdasan Intelektual	-.002	.023	-.007	-.108	.914
	Motivasi Belajar	-.037	.022	-.130	-1.674	.095
	Frekuensi Belajar	.058	.026	.166	2.246	.025

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel di atas menjelaskan uji hipotesis secara parsial hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi pada variabel Motivasi Belajar sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat diyatakan H_0

diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel Motivasi Belajar (X2) tidak berhubungan signifikan Dengan variabel Hasil Belajar PJOK (Y).

c. Hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Rumusan hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Besarnya hubungan variabel Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 23. Hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.533	.999		85.610	.000
	Kecerdasan Intelektual	-.002	.023	-.007	-.108	.914
	Motivasi Belajar	-.037	.022	-.130	-1.674	.095
	Frekuensi Belajar	.058	.026	.166	2.246	.025

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel di atas menjelaskan uji hipotesis secara parsial hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi pada variabel Frekuensi Belajar sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga dapat diyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel Frekuensi Belajar (X3) berhubungan positif dan signifikan Dengan variabel Hasil Belajar PJOK (Y).

d. Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Rumusan hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Perhitungan analisis regresi linier ganda dilakukan menggunakan program SPSS 25.

Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 24. Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 ^a	.015	.007	2.68484
a. Predictors: (Constant), Frekuensi Belajar, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar				

Pada tabel Model Summary angka R Square atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai sebesar 0.015 (berasal dari $0,122 \times 0,122$). Nilai (R²) atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai (0,015) kurang dari angka 1%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama Dengan variabel terikat tetap ada, namun bernilai terlalu kecil yaitu kurang dari 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X₁), Motivasi Belajar (X₂), dan Frekuensi Belajar (X₃) secara simultan tidak memilki hubungan yang signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK (Y).

Hasil koefisien regresi linier berganda Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Koefisien Regresi Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.533	.999		85.610	.000
	Kecerdasan Intelektual	-.002	.023	-.007	-.108	.914
	Motivasi Belajar	-.037	.022	-.130	-1.674	.095
	Frekuensi Belajar	.058	.026	.166	2.246	.025

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan Tabel coefficients adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\ Y = 85,533 + -0,002 X_1 + -0,037 X_2 + 0,058 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar -0,002 yang berarti Kecerdasan Intelektual (X1) meningkat 1 poin maka Hasil Belajar PJOK (Y) akan meningkat -0,002 poin dengan asumsi X2 tetap. Koefisien X2 sebesar -0,037 yang berarti apabila nilai Motivasi Belajar (X2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Hasil Belajar PJOK (Y) akan meningkat -0,037 dengan asumsi X1 tetap. Koefisien X3 sebesar 0,058 yang berarti apabila nilai Frekuensi Belajar (X3) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Hasil Belajar PJOK (Y) akan meningkat 0,058 dengan asumsi X1 dan X2 tetap.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat Tabel hasil uji anova berikut:

Tabel 26. Uji Anova Kecerdasan Intelektual, Motivasi belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	38.735	3	12.912	1.791	.148 ^b

	Residual	2551.757	354	7.208		
	Total	2590.492	357			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK						
b. Predictors: (Constant), Frekuensi Belajar, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar						

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,148 > 0,05$.

Adapun pada F-hitung diketahui bernilai sebesar 1.791 lebih kecil dari nilai F-Tabel $F(k:n-k) = F(3:355)$. Nilai F-Hitung sebesar 1.791 lebih kecil dari nilai F-Tabel pada taraf signifikansi 5% menggunakan rumus $F(k:n-k) = F(3:355)$ dengan 358 sampel, maka diperoleh nilai F-Tabel sebesar 2,630. Hal ini bermakna H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga menunjukkan variabel X1, X2 dan X3 tidak terdapat hubungan secara simultan Dengan variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan variabel Frekuensi Belajar secara simultan tidak terdapat hubungan Dengan variabel Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan, bahwa pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi variabel Kecerdasan Intelektual sebesar $0,914 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kecerdasan Intelektual tidak memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Karundeng et al., 2015), dimana uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,693 > \alpha = 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah tidak ditemukan hubungan antara

kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik siswa SMA. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual siswa tidak berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa (Galvez et al., 2021). Penelitian Freund et al. (2007) bahwa tingkat kecerdasan siswa tidak memiliki hubungan yang stabil dengan prestasi akademik siswa. Namun demikian, hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2019); (Harahap et al., 2022); dan (Pratiwi et al., 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual terdapat hubungan atau korelasi signifikan dengan hasil belajar. Penelitian tersebut mempertegas bahwa kecerdasan intelektual tidak selalu berhubungan Dengan hasil belajar PJOK siswa. Kecerdasan intelektual lebih cenderung berpotensi untuk peningkatan akademik pada bidang teoritis dan non-praktek. Hal ini memberikan temuan bahwa prestasi atau hasil belajar PJOK siswa yang lebih tinggi, tidak serta merta dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa yang tinggi pula. Karena dalam pembelajaran PJOK cenderung lebih didominasi dengan penilaian praktek kecabangan olahraga dalam sistem evaluasi atau penilaian pembelajarannya.

2. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan, bahwa pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Motivasi Belajar tidak memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Razzazal Jazari et al., 2016) bahwa $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ yaitu $1.588 < 2.010$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak dan pada koefisien (R^2) menunjukkan kontribusi hubungan variabel motivasi belajar Dengan variabel hasil belajar hanya 5%, sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berhubungan Dengan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh Dengan prestasi akademik siswa, karena siswa masih terpengaruhi kebiasaan belajar di level sebelumnya yang tidak ada pembelajaran mandiri dan masih bergantung pada guru (Poerwati, 2010). Penelitian (Rahardjo & Pertiwi, 2020) bahwa hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa masuk dalam kategori rendah. Penelitian (Lena et al., 2021). Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif atau hubungan yang tidak signifikan antara motivasi dan hasil belajar. Namun demikian, hasil ini berlawanan dengan penelitian (Putra et al., 2021); (Fernanda et al., 2023); (Muhammad, Bahrul, 2021) bahwa terdapat hubungan dan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa Dengan hasil belajar Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar akan dapat meningkatkan hasil belajar secara umum pada mata pelajaran yang tidak banyak keguatan praktek aktivitas fisik olahraga. Namun demikian, motivasi belajar dalam pelajaran PJOK tidak selalu menghasilkan ketrampilan pada kecabangan olahraga tertentu dalam materi pelajaran PJOK. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki potensi bakat masing dan tidak semuanya memiliki potensi bakat dalam bidang olahraga, sehingga motivasi belajar tidak selalu akan meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK di SMA.

3. Hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan, bahwa pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi variabel Frekuensi Belajar sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Frekuensi Belajar memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Krismanto, 2021) bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara frekuensi olahraga dengan hasil belajar PJOK, terdapat pula korelasi positif dan signifikan antara jam belajar dengan hasil belajar PJOK, dan terdapat korelasi positif dan signifikan antara frekuensi olahraga dan jam belajar dengan hasil belajar PJOK. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian di beberapa wilayah dan sekolah yang berbeda di daerah lain juga memberikan kesimpulan bahwa frekuensi belajar memiliki hubungan atau berhubungan signifikan Dengan hasil belajar (Hartina et al., 2019); (Sani et al., 2021); (Muniroh, 2021); dan (Anas, 2022). Oleh karena itu dengan adanya upaya guru PJOK memberikan program yang dapat mendorong peningkatan frekuensi belajar pada siswa, baik terkait pengetahuan ataupun ketrampilan kecabangan olahraga, maka akan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar PJOK siswa.

4. Hubungan Frekuensi Belajar, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar

Secara Bersama-sama Dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil analisis pada tabel Model Summary angka R Square atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai sebesar 0.015 (berasal dari $0,122 \times 0,122$). Nilai (R²) atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai (0,015) kurang dari angka

1%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama Dengan variabel terikat tetap ada, namun bernilai terlalu kecil yaitu kurang dari 1%, sehingga Kecerdasan Intelektual (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Frekuensi Belajar (X3) secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK (Y). Hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan penelitian (Karundeng et al., 2015); (Razzazal Jazari et al., 2016) sebagai berikut: (1) bahwa tidak ditemukan hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik siswa SMA; dan (2) motivasi belajar tidak berhubungan Dengan hasil belajar siswa. Namun demikian, secara parsial variabel frekuensi belajar memiliki hubungan signifikan Dengan hasil belajar PJOK, sebagaimana penelitian (Krismanto, 2021) bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara frekuensi olahraga dengan hasil belajar PJOK.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa secara umum peningkatan kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar siswa akan dapat mendukung peningkatan prestasi atau hasil belajar PJOK. Namun demikian, prestasi atau hasil belajar PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar saja. Masih banyak faktor lain, baik internal maupun eksternal yang dapat menaikan ataupun menurunkan hasil belajar PJOK siswa SMA. Dengan demikian untuk dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar PJOK, maka guru tidak bisa hanya mengandalkan pada ketiga aspek (kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan frekuensi belajar) saja. Akan tetapi guru PJOK hendaknya memberikan berbagai cara dan metode dalam proses pembelajarannya di sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan,

dan bakat masing-masing siswa. Hal ini dilakukan dalam upaya mengatasi hambatan capaian prestasi atau hasil belajar PJOK yang disebabkan oleh adanya banyak perbedaan terkait karakteristik, kemampuan, dan bakat antara siswa yang satu dengan lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Penelitian yang kurang maksimal karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti
2. Beberapa kuesioner yang diberikan kepada siswa, ada yang tidak diisi, sehingga data yang dibutuhkan belum dapat maksimal

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,914 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kecerdasan Intelektual tidak memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Motivasi Belajar tidak memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta.
3. Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Frekuensi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Frekuensi Belajar memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta.
4. Hasil uji hipotesis secara simultan hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar Dengan Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar secara bersama-sama tidak memiliki hubungan signifikan Dengan Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Nilai (R Square) Koefisien Determinasi sebesar 0.015, sehingga hanya bernilai di bawah angka 1%. Artinya kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama Dengan variabel terikat tetap ada, namun bernilai terlalu kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Frekuensi Belajar (X3) secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan Dengan Hasil Belajar PJOK (Y).

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini telah mempertegas bahwa kecerdasan intelektual dan motivasi belajar tidak selalu berhubungan Dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK. Kecerdasan intelektual lebih cenderung berpotensi untuk peningkatan akademik pada bidang teoritis dan non-praktek. Adapun terkait motivasi belajar yang tinggi dari siswa juga tidak serta merta mampu memberikan hubungan peningkatan hasil belajar mata pelajaran PJOK. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri, semisal potensi dan bakatnya yang tidak pada bidang kecabangan olahraga tertentu yang juga menjadi materi ujian pada pelajaran PJOK.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah.

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru PJOK untuk mengembangkan kompetensi pengajaran Penjasorkes agar pembelajarannya berkualitas, sehingga mendorong penguatan aspek Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, dan Frekuensi Belajar. Hal ini agar juga dapat meningkatkan Prestasi ataupun Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

2. Bagi Guru PJOK

Guru PJOK dalam proses pembelajarannya perlu memberikan penguatan pada aspek Kecerdasan Intelektual, Minat belajar, dan Frekuensi Belajar pada siswa SMA

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan Hasil Belajar PJOK siswa SMA melalui faktor selain Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar, dan bagi peneliti selanjutnya juga memperhatikan kondisi sebelum mengisi angket penelitian supaya siswa tidak asal mengisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.1.
- Ahmad, S., Tri, M., & Siti, K. R. (2018). Study About Student Learning Achievement Aspect and Factors Affecting. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
- Akhdan Nur Said, D. R. (2018). Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah diMasa Kini. *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, VII(1), 21–32.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Dengan Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.118>
- Anas, A. A. (2022). Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas Xi Ips Sman 45 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Arief, F. (2011). Pengantar penelitian Dalam Pendidikan. Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Ary Purmadi. (2016). Ary Purmadi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 77–85. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/613/574>
- Azwar. (2010). Metode Penelitian, Cetakan ke-X. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–732.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimyati, & Mudjiono. (2006). Belajar & Pembelajaran. Rineka Cipta.

- Fernanda, A., Syamsuar, A., & Sari, D. N. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi. *Pendidikan Dan Olahraga*, 6(5), 178–184.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, F., Gulo, I. S., & Ritonga, M. K. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Administrasi Pajak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Padangsidimpuan. *JURNAL MISI*, 5(2), 7–14.
- Hartina, T., Mahrus, M., & Hadiprayitno, G. (2019). Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 15–24.
<https://doi.org/10.21070/sej.v3i1.2133>
- Hartono, R., Suherman, A., & Rusdiana, A. (2014). Pengaruh Model Sport Education Dengan Motivasi Dan Frekuensi Belajar Gerak Siswa Pada Penjasorkes. *Edusentris*, 1(3), 213.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i3.146>
- Herawati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waristman, A., & Soloang, D. J. (2023). Motifasi Dalam Pendidikan (Ira Atika). PT.Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Herawati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waristman, A., Soloang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). Motifasi Dalam Pendidikan (Ira Atika). PT.Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Herlina, L., & Suwatno, S. (2018). Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 246–254.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11771>
- Karundeng, R., Ismanto, A. Y., & Pondaag, L. (2015). Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Akademik pada Siswa SMAN 9 Binsus Manado. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), 1–8.
- Khuzim, I., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Intelejen Di Spn Polda Metro Jaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 44.
<https://doi.org/Https://Doi.Org/10.32832/Tek.Pend.V10i1.3996>
- Krismanto, Y. (2021). Hubungan Frekuensi Olahraga Dan Jam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMAN 7 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lailiana,Nur A & Handayani, A.(2017). Motivasi Berprestasi Ditinjau DariKomitmen Dengan Tugas Pada Mahasiswa. Proceedings Education and Language International Conference. Volume 1, No 1
- Madri, M., & Asnaldi, A. (2020). Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education, 1(2), 32–44.
- Maipita, I., & Ginting, R. O. B. (2019). Pengaruh Frekuensi Belajar, Frekuensi Komunikasi Orangtua Dengan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX Ips Sma Negeri 11 Medant.P 2017/2018. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 7(1), 1–10.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 110-117.
- Muhammad, Bahrul, U. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pjok Saat Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Lamongan. Jurnal Prestasi Olahraga, 4, 111–115.
- Muhidin, M. A. (2011). Panduan Praktis Memahami Penelitian (bisang Sosial Administrasi-Pendidikan). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muniroh, A. H. (2021). Pengaruh Frekuensi Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 1 Srengat Pada Materi Barisan Dan Deret. UIN SATU Tulungagung.
- Mustafa, Z. (2009). Mengurai Variabel hingga Instrumentasi. Graha Ilmu.
- Mustafa, Z. (2009). Mengurai Variabel hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasional. Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pratiwi, N., Achmadi, A., & Warneri, W. (2021). Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 05 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 10(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i3.45465>
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Frekuensi Belajar Dengan Prestasi belajar Fisika Siswa SMA. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 1(2), 77–85. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/613>

- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Dengan kepuasan kerja. *BISMA* (Bisnis dan Manajemen), 6(1), 59–66.
- Putra, E. P. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Penjas Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 2 Srumbung [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/73821/1/fulltext_eka_permana_putra_20733251031.pdf
- Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859>
- Rauf, S., Hasnah, & Khumaerah. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak. *Journal of Islamic Nursing*, 2(1), 21–24. <http://grandmall10.wordpress.com/2010/10/10/p>
- Razzazal Jazari, H., G, S, B., & B, U, B. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal FKIP Untan*, X, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i6.20213>
- Rinjani, dkk. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol. 2 No. 1Februari 2022
- Sadid, A. (2021). Hubungan Frekuensi Belajar Ekonomi, Gaya Hidup Siswa dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Dengan Rasionalitas Berkonsumsi Siswa Kelas XI Paket C Setara SMA di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 49–60. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/15883>
- Sani, F., Wahyudi, & Susiani, T. S. (2021). Pengaruh Frekuensi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Sari, P. E., Koto, I., & Sakti, I. (2019). Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.49-56>
- Sari, S. N., & Sin, T. H. (2016). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Penjas Pada Kurikulum 2013. *Sporta Saintika*, 5(September), 1–23. <http://sportasaintika.ppj.unp.ac.id/index.php/sporta/article/view/148>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen*,

Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2), 191.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>

Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

Slameto, D. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sonitra, & Ekowati, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Spiritual Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 1(1), 1–10.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2672960>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), dan Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2).

Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(1).

Tamir, A. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 6 Palopo. Universitas Muhammadiyah Palopo.

Ummah, R., Nahdlatul, U., & Sidoarjo, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru 01(01), 1–19.

Wagiran. (2013). Metodologi penelitian: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Deepblish.

Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII a MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia, 17(49).

Yenni, Y., & Sukmawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika,9(2),251–262.

https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv_9n2_07

Yuliyanto, A., Wahyudi, B. D., & Estriyanto, Y. (2012). Pengaruh Frekuensi dan Pola Belajar Dengan Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif. Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55211
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Lamar: Fik@uy.ac.id Email: hurni_fik@uy.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang berlaku tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudarmo, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen
Institusi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frekuensi Belajar
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Jetis
dari mahasiswa:

Nama : Khairul Hamsyah
NIM : 21633251055
Prodi : S2 Perjas

(sudah siap/telah siap*) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan bebenpsi
sarang sebagai berikut:

1. *Berisi pertanyaan ditarik dari materi pokok*
2. *Cocok: konten materi pokok variabel*
3. _____

Demikian surat keterangan ini kieni buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2023

Validator,

Dr. Yudarmo, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001.

Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEDILAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Cirembu Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513082, 588364 Fax: (0274) 513082
Lainnya: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar / Dosen
Institusi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Meryatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil
Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Jelis
dari mahasiswa:

Nama : Khairul Hanisyah
NIM : 21633251055
Prodi : S2 Penjas

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan memperhatikan beberapa saran sebagai berikut:

1. *modir nka berasa yang cocok penerapan
mewujudkan yg diberi dpt baik*
2. *ganti jawaban mungkin yg benar
karena*
3.

Demikian surat ketenagaran ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2023

Validator

Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 19650325 200501 1 002

Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513882 586188 Faks (0274) 513892
Email: fikhi@uji.ac.id Email: humas_fikhi@uji.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.Sujarwo, S.Pd.I.m., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala / Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Meryatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar dan Frukuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Jetis

dari mahasiswa:

Nama : Khairul Hamsyah
NIM : 21633251055
Prodi : S2 Penjas

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Masuk dan keluar yang autogen.*
..... *Gol penelitian wajib*
2. *Ganti pertanyaan wajib dan yg beliau*
..... *Spesifik*
3. *Guru mengerti pesan yg dpt.*

Yogyakarta, Juni 2023

Validator

Dr.Sujarwo, S.Pd.I.m., M.Or.
NIP. 19830314 200801 1 012

Data Hasil Kuesioner Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Data Hasil Kuesioner Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Frekuensi Belajar

Name	Age	Gender	Height	Weight	Body Composition		Performance Metrics		Health Status	
					BMI	Waist-to-Hip Ratio	VO ₂ Max (ml/kg/min)	Endurance (km/h)	Strength (kg)	Flexibility (points)
John Doe	25	M	180 cm	85 kg	25.5	0.95	35.0	12.5	100	85
Jane Smith	28	F	170 cm	70 kg	22.5	0.85	38.0	14.0	95	90
Mike Johnson	32	M	190 cm	90 kg	27.0	0.90	36.5	13.5	105	88
Sarah Williams	27	F	165 cm	65 kg	23.5	0.80	37.5	13.0	98	92
David Lee	35	M	185 cm	88 kg	26.0	0.92	35.5	13.0	102	87
Amy Green	29	F	175 cm	75 kg	24.0	0.82	39.0	14.5	96	91
Benjamin White	30	M	195 cm	95 kg	28.5	0.98	34.0	12.0	108	86
Charlotte Black	26	F	160 cm	60 kg	22.0	0.75	36.0	13.5	99	93
Matthew Grey	33	M	180 cm	80 kg	25.0	0.91	35.0	13.0	103	89
Karen Brown	24	F	170 cm	68 kg	23.0	0.83	37.0	13.5	97	94
Thomas Green	31	M	190 cm	92 kg	27.5	0.96	34.5	12.5	106	85
Laura Blue	28	F	165 cm	72 kg	24.5	0.81	38.5	14.0	99	92
William Red	34	M	185 cm	87 kg	26.5	0.93	35.5	13.0	104	88
Olivia Purple	27	F	175 cm	78 kg	23.5	0.84	37.5	13.5	101	90
James Orange	32	M	195 cm	94 kg	28.0	0.97	34.0	12.0	107	84
Emily Yellow	26	F	160 cm	62 kg	22.5	0.76	35.5	13.0	100	91
Frank Green	30	M	180 cm	82 kg	24.5	0.92	36.0	13.0	105	87
Gina Blue	29	F	170 cm	73 kg	23.5	0.82	37.0	13.5	102	90
Hannah Red	25	F	165 cm	63 kg	22.5	0.77	35.5	13.0	101	92
Ivan Orange	31	M	185 cm	89 kg	26.0	0.94	34.5	12.5	106	86
Jessica Yellow	28	F	175 cm	76 kg	23.5	0.83	37.5	13.5	103	91
Kyle Green	33	M	190 cm	91 kg	27.5	0.98	34.0	12.0	108	85
Laura Purple	27	F	160 cm	64 kg	22.5	0.78	35.5	13.0	100	91
Mia Yellow	26	F	170 cm	74 kg	23.5	0.82	37.0	13.5	102	90
Nathan Orange	30	M	180 cm	83 kg	24.5	0.93	36.0	13.0	105	87
Olivia Red	29	F	165 cm	65 kg	22.5	0.79	35.5	13.0	101	92
Parker Green	34	M	195 cm	93 kg	28.0	0.96	34.0	12.0	107	84
Quinn Blue	28	F	170 cm	77 kg	23.5	0.84	37.0	13.5	103	90
Riley Red	32	M	185 cm	86 kg	26.5	0.95	35.0	13.0	106	86
Sophia Yellow	27	F	160 cm	66 kg	22.5	0.80	35.5	13.0	100	91
Taylor Green	31	M	190 cm	92 kg	27.5	0.97	34.5	12.5	108	85
Ulysses Purple	26	F	165 cm	67 kg	22.5	0.81	35.5	13.5	101	92
Vivian Yellow	29	F	175 cm	78 kg	23.5	0.85	37.0	14.0	104	88
Wade Green	35	M	195 cm	94 kg	28.5	0.99	34.0	12.0	107	84
Xavier Red	28	M	180 cm	84 kg	25.0	0.96	35.5	13.0	106	86
Yara Yellow	27	F	165 cm	68 kg	22.5	0.82	35.5	13.5	101	92
Zoey Green	30	F	170 cm	79 kg	23.5	0.86	37.0	14.0	105	87

Dokumentasi Fasilitas dan Sarana-prasarana Olahraga



Dokumentasi Peneliti Turun Ke SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta



Gedung Sekolah SMN Negeri 1 Jetis Bantul DIY



Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL
SMAN 1 JETIS

Alamat : Jalan Imogiri Barat KM 11, Kartan, Sumberagung, Jetis, Bantul, D.I. Yogyakarta 55781
Telp. 0274-2810161 Email: jesabayo@gmail.com Website: www.sman1jetis.sch.id

Bantul, 27 Juli 2023

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/71169

Menindaklanjuti surat dari UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan nomor: B/1401/UN34.16/PT.01.04/2023 tertanggal 5 Juli 2023 perihal: Izin Penelitian.

Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Bantul :

Nama	:	SUMARNO, S.Pd., M.Pd.
NIP.	:	196903141994121002
Pangkat / Gol	:	Pembina / IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SMA Negeri 1 Jetis

Menerangkan bahwa:

Nama	:	KHAIRUL HAMSYAH
NIM	:	21633251055
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani – S2
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Keterangan	:	Telah Selesai Menyelesaikan Penelitian
Lokasi	:	SMA Negeri 1 Jetis
Judul Tugas Akhir	:	HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, MOTIVASI BELAJAR, DAN FREKUENSI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMAN 1 JETIS
Waktu Penelitian	:	Rabu – Jum'at, 5 – 7 Juli 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

